



PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN IPS DENGAN PENDEKATAN INQUIRY

Lisna Handayani ✉ Joko Widodo, Dewi Liesnoor Setyawati

Prodi Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Juni 2015

Disetujui Juli 2015

Dipublikasikan Agustus
2015

Keywords:

Developing; Inquiry;

Learning Materilas; Social.

Abstrak

Tujuan penelitian adalah menghasilkan perangkat pembelajaran IPS dengan Pendekatan Inquiry. Penelitian pengembangan ini menggunakan langkah-langkah Borg and Gall yang terdiri dari tiga tahapan utama yaitu pendahuluan, pengembangan dan validasi. Data yang diperoleh adalah hasil belajar, aktivitas diskusi dan respon peserta didik. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan uji t. Penggunaan pendekatan inquiry sebagai salah satu strategi pembelajaran IPS dapat dilakukan dengan mempersiapkan terlebih dahulu perangkat pembelajarannya. Hasil pengembangan divalidasi oleh pakar, diujicobakan pada kelas terbatas dan selanjutnya dilakukan uji coba pada kelas eksperimen yang dibandingkan hasilnya dengan kelas kontrol. Perangkat pembelajaran tergolong efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas VII SMP Negeri 2 Jepara, terbukti dari adanya peningkatan yang nyata terbukti dari hasil uji paired sampel t-test dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dan terjadi peningkatan yang tinggi ($gain > 0,7$), serta hasil belajar yang dicapai berbeda secara signifikan dengan kelompok kontrol. Di samping hasil belajar, pembelajaran yang dilakukan juga berdampak pada proses belajar yang membawa tingginya aktivitas peserta didik dalam memberikan gagasan, kerjasama, inisiatif, keaktifan dan kedisiplinan.

Abstract

The purpose of this research is creating Social Lesson Material with Inquiry Approach. This developing of the research is used of the steps of Borg and Gall. They are Introducing, developing and evaluating. Learning materials are developed and validity by expert. Datas are gooten by study result, discussion activity and students, response. Analizing datas are used descriptive analize and t- try out. The use of inquiry approach as one of learning strategy on Social Lesson Material can be done by preparing those. The result of developing are being validity by expert, try out on limited group and experiment group ad compare with control group. Learning materials are effective for developing the result of learning students process on the seventh grade of SMP Negeri 2 Jepara, It is proved on the real developing of the result of t-test dengan nilai significant grade $0,000 < 0,05$, and there is a higher developing ($gain > 0,7$).

© 2015 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang, 50233
E-mail: pps@unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam membentuk warga negara yang baik, melatih peserta didik berkemampuan berpikir matang untuk menghadapi dan memecahkan masalah sosial, dan agar peserta didik dapat mewarisi dan melanjutkan budaya bangsanya (Dirjen Dikdas, 2004). Pada jenjang SMP, pencapaian tujuan yang demikian itu bukan merupakan pekerjaan yang mudah, karena Pelajaran IPS banyak diasumsikan sebagai pelajaran yang kurang menarik, karena hanya bersifat hafalan, kurang menantang untuk berpikir, sarat dengan kumpulan konsep-konsep, pengertian-pengertian, data atau fakta yang harus dihafal dan tidak perlu dibuktikan (Sanjaya, 2008).

Perangkat pembelajaran yang selama ini digunakan dalam pembelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 2 Jepara masih belum berorientasi pada peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hasil pengamatan dan wawancara peneliti dengan guru IPS di SMP N 2 Jepara diperoleh hasil: (1) RPP yang disusun guru belum secara eksplisit menunjukkan proses pembelajaran yang berorientasi aplikatif, mengembangkan kemampuan berpikir, kemampuan belajar, rasa ingin tahu, dan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan alam; (2) bahan ajar yang digunakan hanya buku teks “umum” dan belum disesuaikan dengan karakteristik peserta didik; dan (3) LKS yang digunakan juga LKS “umum” yang hanya mengali aspek kognitif peserta didik saja. Akibatnya proses pembelajaran cenderung didominasi oleh guru, suasana belajar kurang menyenangkan, dan materi yang diberikan belum dikaitkan dengan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pengembangan perangkat pembelajaran yang meliputi RPP, bahan ajar, dan LKS perlu dilakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih baik. Selain itu, kemampuan peserta didik dalam menganalisis masalah-masalah yang diberikan guru juga masih lemah. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang masih rendah ketika peserta didik diberikan soal

yang berbentuk soal cerita yang berkaitan dengan masalah-masalah sosial termasuk pada materi Dampak Aktifitas Manusia terhadap Lingkungan Ekonomi. Oleh karena itu, peneliti berpendapat bahwa pendekatan pembelajaran yang selama ini digunakan, yakni pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered learning*), harus diperbaiki dengan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa (*students centered learning*) yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik untuk mencari dan menemukan sendiri materi yang akan di pelajarnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau Research and Development (R&D). Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis perangkat pembelajaran IPS Sub tema Dampak Aktifitas Manusia Terhadap Lingkungan Ekonomi yang selama ini digunakan di SMP Negeri 2 Jepara ; merumuskan desain perangkat pembelajaran dengan pendekatan *Inquiry* ; dan menghasilkan perangkat pembelajaran dengan pendekatan *inquiry* yang efektif.

Desain penelitian ini pada intinya mengikuti prosedur penelitian pengembangan menurut Borg and Gall dalam Samsudi (2009) dengan beberapa penyesuaian, yaitu : Studi Pendahuluan, Tahap Pengembangan, dan Tahap Validasi. Pada penelitian ini pelaksanaan efektifitas produk pengembangan melalui dua tahapan, yaitu pelaksanaan pada kelas uji coba dan pelaksanaan pada kelas eksperimen. Pelaksanaan pada kelas uji coba dilakukan di kelas VII A dan pelaksanaan pada kelas eksperimen dilakukan di kelas VII B. Sedangkan sebagai kelas kontrol peneliti pilih kelas VII C SMP Negeri 2 Jepara tahun pelajaran 2013/2014.

Penyusunan desain perangkat pembelajaran mengacu pada Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama dan standar isi dengan memperhatikan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian Kompetensi, dan Tujuan Pembelajaran

pelajaran IPS kelas VII pada sub tema Dampak Aktifitas Manusia Terhadap Lingkungan Ekonomi dengan pendekatan *Inquiry*.

Tahap ini bertujuan merancang perangkat pembelajaran sehingga menghasilkan contoh (*prototype*) perangkat pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan adalah merancang perangkat pembelajaran dan merancang instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas siswa, angket respon siswa, angket respon guru, dan lembar validasi setiap perangkat yang dikembangkan.

Setelah perangkat pembelajaran disusun langkah selanjutnya pembelajaran divalidasi oleh 3 orang dosen pakar pendidikan dan 1 orang praktisi pendidikan. Hasil dari validasi ahli dan praktisi pendidikan digunakan untuk memperbaiki perangkat pembelajaran. Selanjutnya perangkat pembelajaran diujicobakan pada kelas uji coba dan kelas eksperimen, Dalam uji coba ini siswa akan diberikan pretest dan posttest dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan *inquiry* siswa.

Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrument test maupun angket dilakukan validasi empiris yaitu melakukan ujicoba terlebih dahulu. Hasil uji coba selanjutnya dianalisis validitas butirnya menggunakan korelasi product moment dan reliabilitasnya menggunakan cronbach alpha. Untuk subjek ujicoba sebanyak 35 peserta didik, maka nilai kritik untuk taraf kesalahan 5% adalah 0,334, sehingga butir soal ataupun angket dikatakan valid apabila nilai korelasi setiap item dan koefisien reliabilitasnya melebihi 0,334. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa soal tes hasil belajar tergolong valid dan reliabel, demikian juga untuk angket respon peserta didik diperoleh koefisien korelasi melebihi r tabel.

Dari 35 peserta didik yang menjadi subyek pembelajaran pada kelompok terbatas

diperoleh rata-rata respon sebesar 72,63 dengan median dan modus sebesar 72. Kisaran respon peserta didik pun tidak terlalu besar, terbukti terendah 71 dan tertinggi 75 dan masih pada interval 62,5 – 81,25 dalam kategori tinggi. Dilihat dari standar deviasi yang relatif kecil yaitu 1,42 memperlihatkan bahwa respon peserta didik terhadap pembelajaran tidak menjauh dari rata-ratanya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peserta didik memberikan respon positif terhadap pembelajaran *inquiry* pada ujicoba terbatas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil studi literatur dan studi pengumpulan data di lapangan tentang perangkat pembelajaran IPS Dampak Aktifitas Manusia terhadap Lingkungan Ekonomi yang selama ini digunakan di SMP Negeri 2 Jepara ditemukan bahwa perangkat pembelajaran yang digunakan masih menggunakan pendekatan yang sama dengan pendekatan yang digunakan pada materi-materi yang lain. Padahal tiap materi memerlukan pendekatan yang berbeda-beda disesuaikan dengan kompetensi yang akan dicapai peserta didik.

Berdasarkan hasil temuan pendahuluan, maka untuk mengembangkan pembelajaran *Inquiry* diperlukan perencanaan yang matang dari aspek perangkat pendukung yaitu perangkat pembelajaran dengan pendekatan *Inquiry* yang divalidasi oleh pakar meliputi: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Bahan Ajar, dan Lembar Kegiatan Siswa. Selanjutnya perangkat yang dikembangkan divalidasi pakar dan diujicobakan secara terbatas pada kelas Uji Coba dan kelas eksperimen.

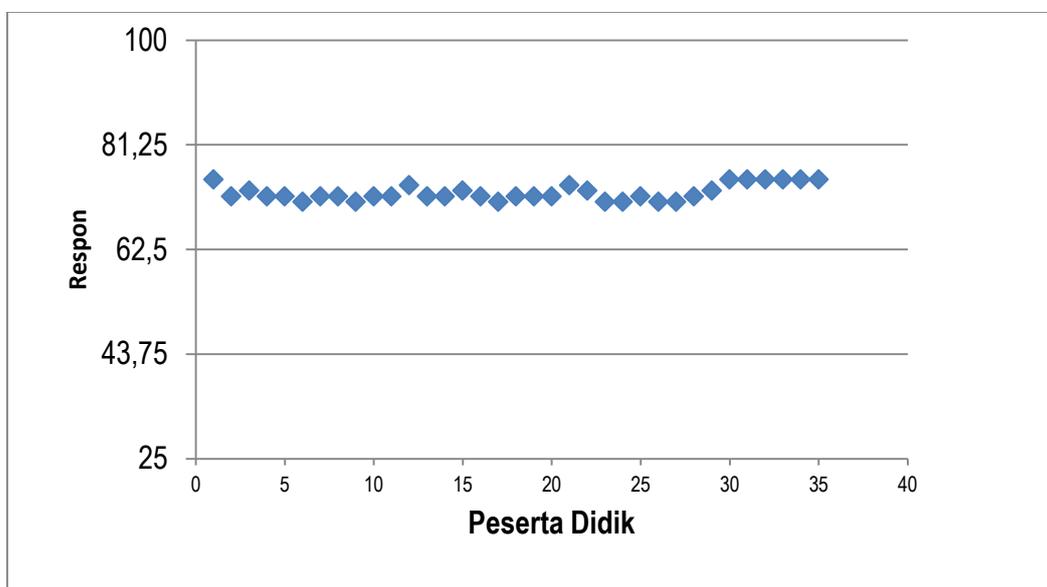
Hasil validasi menunjukkan bahwa perangkat yang dikembangkan tergolong sangat valid, seperti tercantum pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Validasi Perangkat Pembelajaran *Inquiry* oleh Ahli

Perangkat	Skor Ideal	Validator				Rata-rata	% skor
		1	2	3	4		
RPP	60	55	55	55	56	55,25	92,08
Bahan Ajar	80	77	77	76	77	76,75	95,94
LKS	80	78	78	78	78	78	97,50

Setelah rancangan pengembangan perangkat pembelajaran *inquiry* dilakukan validasi ahli, maka dilakukan uji coba pada kelompok terbatas yaitu kelas uji coba. Hasil uji coba kelompok terbatas dijadikan sebagai pertimbangan revisi dan dilakukan ujicoba yang

lebih luas yaitu di kelas eksperimen. Temuan di lapangan menunjukkan respon peserta didik pada pembelajaran di kelas uji coba ini tergolong tinggi, sebagaimana pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Respon Peserta Didik pada Ujicoba Terbatas

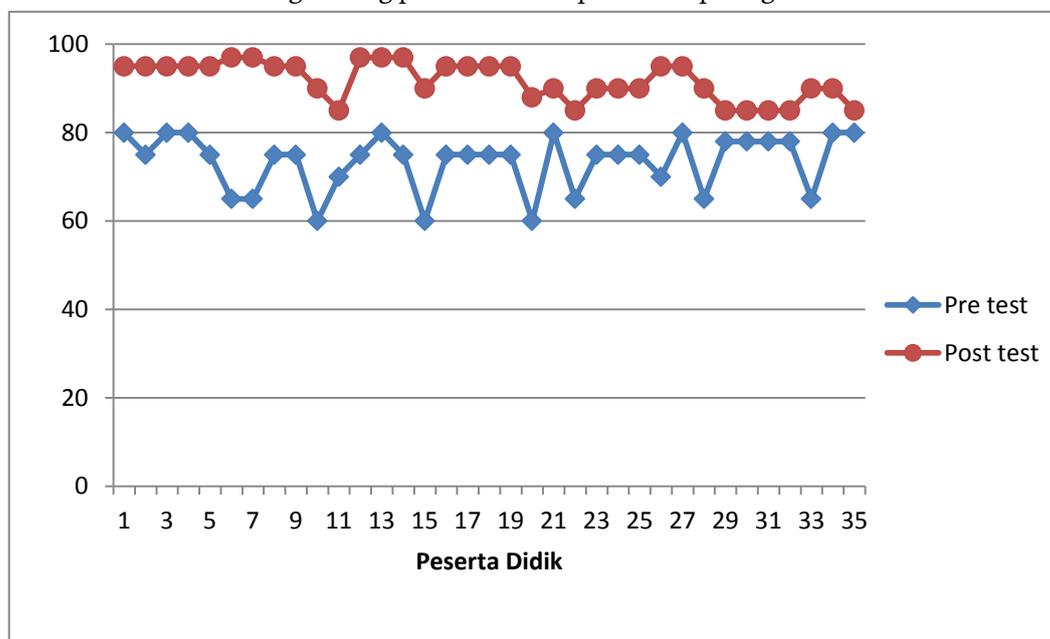
Sedangkan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari perubahan pretest dan post test, sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Pada Ujicoba Terbatas

No	Sumber Variasi	Pre test	Post test
1	Mean	73.49	91.80
2	Median	75.00	95.00
3	Modus	75.00	95.00
4	Maksimal	80.00	97.00
5	Minimal	60.00	85.00
6	Standar deviasi	6.37	4.32

7	tuntas	25	35
8	% tuntas	71.4	100

Perubahan dari masing-masing peserta didik dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 2. Perubahan Hasil Belajar pada Ujicoba Terbatas

Hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari perubahan pretest dan post test. Data hasil pretest dan posttest memperlihatkan bahwa sebelum pembelajaran *inquiry* diperoleh rata-rata 73,49 masih di bawah KKM = 75, dengan nilai terendah 60 dan tertinggi 80. Dari 35 siswa, terdapat 25 siswa (71,4%) yang mencapai ketuntasan belajar. Setelah pembelajaran mengalami peningkatan dengan rata-rata 91,80, nilai tertinggi 97 dan terendah 85.

Perubahan hasil belajar secara kuantitatif dapat dilihat dari gain ternormalisasi yaitu angka yang menyatakan perubahan dari sebelum dan sesudah pembelajaran yang dibandingkan dengan standar ideal yang digunakan. Data gain ternormalisasi menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik mengalami peningkatan tinggi. 22 peserta didik (62,9%) mengalami peningkatan tinggi dengan gain melebihi 0,7, selebihnya 12 peserta didik (34,3%) mengalami peningkatan sedang dan hanya 1 peserta didik (2,9%) mengalami peningkatan rendah.

Peningkatan hasil belajar ini secara nyata diuji kebermaknaannya menggunakan uji t. Data tersebut memperlihatkan bahwa nilai $t_{hitung} = 14,706$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti bahwa secara nyata ada peningkatan hasil belajar yang signifikan pada pembelajaran *inquiry* yang diujicobakan di kelas terbatas.

Ujicoba pembelajaran di kelas yang lebih luas dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah divalidasi oleh ahli. Proses pembelajaran peneliti lakukan di kelas VII B. Respon peserta didik pada pembelajaran di kelas eksperimen ini juga tergolong tinggi. Semua siswa memberikan respon positif yaitu pada interval 62,5 – 81,25 dalam kategori tinggi. dari 35 peserta didik yang menjadi subjek pembelajaran pada kelompok eksperimen diperoleh rata-rata respon sebesar 72,86 dengan median 73 dan modus sebesar 72. Kisaran respon peserta didik pun tidak terlalu besar, terbukti terendah 71 dan tertinggi 76 dan masih pada interval 62,5 – 81,25 dalam kategori tinggi. Dilihat dari standar deviasi yang relatif

kecil yaitu 1,46 memperlihatkan bahwa respon peserta didik terhadap pembelajaran tidak menjauh dari rata-ratanya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peserta didik memberikan respon positif terhadap pembelajaran inquiry di kelas eksperimen. Hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari perubahan dari pre test dan post test. sebelum pembelajaran inquiry diperoleh rata-rata 71,91 masih di bawah KKM = 75, dengan nilai terendah 60 dan tertinggi 80. Dari 35 siswa, terdapat 18 siswa (51,4%) yang mencapai ketuntasan belajar. Setelah pembelajaran mengalami peningkatan dengan rata-rata 98,09, nilai tertinggi 100 dan terendah 90. Semua siswa setelah pembelajaran ini mengalami ketuntasan belajar. Perubahan hasil belajar secara kuantitatif dapat dilihat dari gain ternormalisasi yaitu angka yang menyatakan perubahan dari sebelum dan sesudah pembelajaran yang dibandingkan dengan standar ideal yang digunakan. Data gain ternormalisasi menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik mengalami peningkatan tinggi. semua peserta didik di kelompok eksperimen ini mengalami peningkatan tinggi dengan gain di atas 0,7. Peningkatan hasil belajar ini secara nyata diuji

kebermaknaannya menggunakan uji t. Data tersebut memperlihatkan bahwa nilai $t_{hitung} = 24,508$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti bahwa secara nyata ada peningkatan hasil belajar yang signifikan pada pembelajaran inquiry yang diujicobakan di kelompok eksperimen.

Saat proses pembelajaran, observer juga melakukan observasi terhadap aktivitas yang dilakukan peserta didik. Hasil observasi tersebut digunakan sebagai penilaian proses. dari 35 peserta didik yang diamati, sebanyak 32 peserta didik (91,4%) dalam kategori sangat baik, selebihnya 3 peserta didik (8,6%) dalam kategori baik. Semua aspek dari penilaian aktivitas peserta didik tergolong sangat baik, yang berarti bahwa dalam pembelajaran rata-rata peserta didik sudah mampu menunjukkan gagasan, kerjasama, inisiatif, keaktifan dan kedisiplinannya dengan sangat baik.

Efektivitas pembelajaran inquiry dapat dilihat pula dari perbedaan hasil yang dicapai jika dibandingkan dengan pembelajaran lainnya. Dalam hal ini pembelajaran dibandingkan dengan kelompok kontrol. Pengujian perbedaan hasil belajar dapat dilihat dari independent sample t-test seperti tercantum pada tabel 3.

Tabel 3. Uji Perbedaan Hasil Belajar antara Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Kelompok	N	Mean	Standar Deviasi	t_{hitung}	Sign
Eksperimen	35	98.09	2.82	7.364	0.000
Kontrol	35	92.14	3.85		

Terlihat dari hasil uji t diperoleh nilai $t_{hitung} = 7,364$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti bahwa ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dilihat dari rata-ratanya memperlihatkan bahwa hasil belajar yang dicapai pada kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok kontrol.

SIMPULAN

Penggunaan pendekatan inquiry sebagai salah satu strategi pembelajaran dalam Sub

Tema Dampak Interaksi Manusia terhadap Lingkungan Ekonomi dapat dilakukan dengan mempersiapkan terlebih dahulu perangkat pembelajaran yaitu RPP, Bahan Ajar dan Lembar Kegiatan Siswa (LKS). Pembelajaran yang dilakukan lebih menekankan pada proses penemuan, eksplorasi yang diawali dengan pemberian masalah untuk didiskusikan secara bersama dengan berbagai sumber belajar, presentasi kelompok dan tanya jawab di dalam kelas. Lembar Kerja Siswa (LKS) disusun dengan memberikan materi berisi gambaran-gambaran secara kontekstual dan aktual yang

memberikan stimulus kepada peserta didik untuk berpikir kreatif memecahkan permasalahan yang diberikan.

Perangkat pembelajaran yang menggunakan pendekatan Inquiry yang sesuai dengan sub tema Dampak Aktifitas Manusia terhadap Lingkungan Ekonomi yang dikembangkan adalah RPP, Bahan Ajar dan Lembar Kegiatan Siswa (LKS). Hasil pengembangan divalidasi oleh pakar, diujicobakan pada kelas terbatas dan selanjutnya dilakukan ujicoba pada kelas eksperimen yang dibandingkan hasilnya dengan kelas kontrol.

Perangkat pembelajaran dengan pendekatan Inquiry yang sesuai dengan sub tema Dampak Aktifitas Manusia terhadap Lingkungan Ekonomi tergolong efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas VII SMP Negeri 2 Jepara, terbukti dari adanya peningkatan yang nyata terbukti dari hasil uji paired sampel t-test dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dan terjadi peningkatan yang tinggi ($gain > 0,7$), serta hasil belajar yang dicapai berbeda secara signifikan dengan kelompok kontrol. Di samping hasil belajar, pembelajaran yang dilakukan juga berdampak pada proses belajar yang membawa tingginya aktivitas peserta didik dalam memberikan gagasan, kerjasama, inisiatif, keaktifan dan kedisiplinan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada : Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang; Prof. Dr. Ahmad Slamet, M.Si., Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang; Prof. Dr. Wasino, M.Hum., Kepala Program Studi Pendidikan Ilmu Sosial PPs UNNES; Prof. Dr. Dewi Liesnoor, M.Hum., Sekretaris Program Studi Pendidikan Ilmu Sosial PPs UNNES.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. 2002. *Model-model Pembelajaran*. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta:PGSM.
- Marin, Lisa M. & Halpern, Diane F. 2010. *Pedagogy for developing critical thinking in adolescents: Explicit instruction produces greatest gains*. *Thinking Skills and Creativity* 6 (2011) 1–13. journal homepage: <http://www.elsevier.com/locate/tsc>. Available online 16 September 2010
- Samsudi, 2009. *Disain Penelitian Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Sanjaya, Wina. (2008), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.*, Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Trianto. 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta:Kencana Prenada Media Grup.